

SARANG BURUNG MANYAR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA

Oleh:
Achmad Dardiri*
Nooryan Bahari**
Deny Try Ardianto***

ABSTRAK

Penciptaan Karya Seni dengan mengangkat Judul Sarang Burung Manyar sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Rupa ini bertujuan untuk : (1). Menggali nilai Artistik dan simbolik dari Sarang Burung Manyar (2). Mengespresikan kegelisahan akan permasalahan kondisi ekologi burung akibat berkurang habitat bagi burung, dengan harapan mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya perlindungan akan alam. (3). Mengaplikasikan Medium plat besi Janur recycle yang memiliki karakter sebagaimana medium dalam sarang burung Manyar kedalam karya seni (4)Penerapan teknik Anyam Acak dari medium Limbah Besi Janur menjadi karya seni. Hasil karya dalam penciptaan karya ini ada 6 buah karya dengan media utama limbah besi janur dengan didukung plat besi dan besi Hollow. 6 karya tersebut antara lain: 1. Egg Shadow (120 X 50 X 152 cm), 2. Beda Bolehkan ?(Sarang Thick Billed) (170 X 50 X 195 cm), 3. The Apartemen (70 X 70 X 205 cm), 4. Home of The Explorer (60 X 90 X 60 cm), 5. Calon Generasi Penganyam (60X120X100 cm) , 6. Maaf Aku Mengambil Makananmu (40X40X140 cm). Ke enam karya mencoba mengkomunikasikan tentang sarang burung Manyar.

Kata Kunci : Karya seni rupa, sarang burung Manyar.

ABSTRAC

This art project entitled Manyar Nest as an Inspiration to Creating Works of Art is aimed at: (1) exploring the artistic and symbolic values of manyar nest; (2) expressing the anxiety about the ecological condition of birds as the result of the decrease of their habitat for raising awareness of the society about the importance of protecting nature; (3) applying recycled iron plate having the character as the medium for creating manyar nest works of art; and (4) applying random plaiting of recycled iron plat in the creation of works of art.

Six items of works of art using recycled iron plate combined with iron plate and hollow iron were created through this art project. These works of art are: (1) Egg Shadow (120 X 50 X 152 cm); (2) Beda Bolehkan ?(Sarang Thick Billed) (170 X 50 X 195 cm); (3) The Apartment (70 X 70 X 205 cm); (4) Home of The Explorer (60 X 90 X 60 cm); (5) Calon Generasi Penganyam (60 X 120 X 100 cm); and (6) Maaf Aku Mengambil Makananmu (40 X 40 X 140 cm). All these six works of art are intended to communicate manyar nest.

Keywords: works of art, manyar nest

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah kegelisahan akan memicu seorang seniman menciptakan sebuah karya seni. Penyebab kegelisahan biasanya sesuatu permasalahan yang ada disekitarnya. "... Seni bukan lagi merupakan projek seniman mencari keindahan melainkan adalah cara seniman untuk memecahkan persoalan yang ada disekitarnya ..." (Soedarso Sp. 2007). Permasalahan kerusakan alam adalah salah satunya. Kerusakan alam menyebabkan hilangnya tempat hidup bagi makhluk hidup. Salah satu dari sekian banyak binatang yang menjadi korban adalah burung. Beragam burung dapat kita jumpai di dunia ini. Burung Manyar adalah salah satu yang sangat menarik penulis untuk menggali lebih dalam. Buku *Birds of South East Asia* karya Craig Robson tahun 2002 menyebutkan ada 117 spesies Manyar yang tersebar di seluruh dunia. Kawasan Asia Tenggara memiliki empat jenis burung Manyar, sedangkan di Indonesia dapat ditemui tiga jenis. Yaitu *Ploceus philippinus* (Manyar Filipina), *Ploceus manyar* (Manyar Jambul), *Ploceus hypoxanthus* (Manyar Emas).

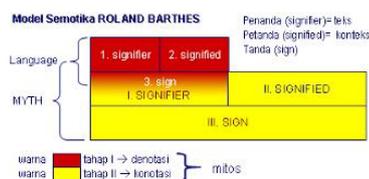
Burung Manyar dalam perkembangbiakkannya burung Manyar akan membuat 2 buah jenis yaitu sarang untuk kawin dan sarang untuk bertelur, yang keduanya memiliki struktur bentuk yang berbeda. Sarang burung Manyar memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan sarang burung yang lain, karena dalam proses pembuatannya dibuat dengan cara dianyam dengan anyaman acak yang rumit dengan posisi menggantung, sehingga jenis sarang yang dibangun merupakan tipe sarang menggantung (*Pendant*). Permasalahan tentang hilangnya habitat dan proses survival dari burung Manyar tersebut di ataslah yang mengusik penulis sehingga mengangkat permasalahan ini dalam penciptaan karya seni rupa.

Penciptaan karya ini menggunakan teori *Mimesis* yaitu meniru dari alam (Struktur bentuk dan anyaman pada Sarang burung Manyar) dan teori simbolik untuk memunculkan pesan, yaitu dengan mengambil sebagian atau seluruh sarang yang kemudian penulis konotasikan dengan kehidupan yang ada pada burung Manyar maupun manusia. *Mimesis* berasal dari bahasa Yunani, yang berarti

Imitasi, *copy* atau juga bisa dikatakan sebagai representasi. Ada pandangan bahwa karya seni yang bagus apabila mendekati realita yang bisa kita inderai. Sebagai Pendapat Michelle Puetz tentang mimesis (kecenderungan manusia untuk meniru) dalam (<http://csmt.uchicago.edu/glossary2004/mimesis.htm>):

"...the "natural" human inclination to imitate is described as "inherent in man from his earliest days; he differs from other animals in that he is the most imitative of all creatures, and he learns his earliest lessons by imitation..."

Roland barthes dalam semiotikanya membagi Penanda (signifier)= Teks, Petanda (signified)=Konteks dan Tanda (signs)



Gambar 1. Model Semiotika Roland Barthes (<http://darta-anekateori.blogspot.co.id>)

Penciptaan karya seni dituntut adanya kebaruan (*novelty*). Kebaruan yang dihadirkan antara lain: Dari segi media penulis menggunakan media plat besi (limbah besi janur) bekas dengan teknik anyam acak. Pengolahan besi yang

ada saat secara umum menggunakan teknik las, tempa dan cor. Dilihat dari segi bentuk belum ada karya dengan ide sarang yang dikerjakan dengan menggunakan limbah besi janur. Karya yang ada saat ini media yang digunakan cenderung media alami seperti rotan, ranting, sulur-suluran, kalau pun ada yang menggunakan besi, jenis yang digunakan adalah kawat.

Berdasar latar belakang di atas, Penciptaan Karya berjudul Sarang Burung Manyar Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Rupa ini bisa dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: (1). Apa yang bisa diwujudkan menjadi karya seni dari sebuah sarang burung manyar? (2). Bagaimana memilih media & teknik penciptaan sehingga karya mampu menyampaikan pesan dari tujuan diciptakannya karya tersebut? (3). Bagaimana menghadirkan kebaruan (*novelty*) dalam sebuah karya seni rupa?

Dengan tujuan sebagai berikut : (1). Menggali nilai Artistik dan simbolik dari Sarang Burung Manyar. (2). Mengungkapkan kegelisahan akan permasalahan kondisi ekologi burung akibat berkurang habitat bagi burung, dengan

harapan mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya perlindungan akan alam. (3.). Penerapan teknik Anyam Acak dari medium Limbah Besi Janur menjadi karya seni

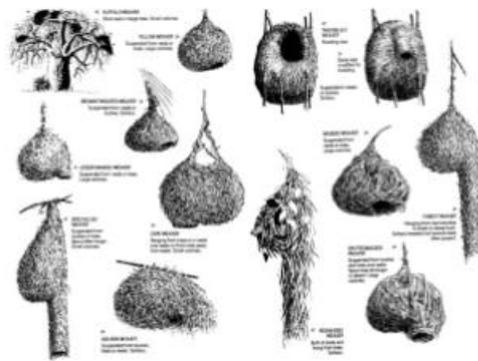
B. Tinjauan Pustaka

1. Sarang Burung Secara Umum

Sarang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat yang dibuat atau dipilih binatang unggas seperti burung untuk bertelur dan memelihara anaknya sekaligus sebagai tempat kediaman atau tempat persembunyian (Biasanya segala sesuatu yang kurang baik) (Hasan Alwi, 2001:999)

Sarang burung ada banyak macam dan ragamnya, namun secara umum ada 11 tipe di antaranya: (1).Tanpa sarang (*Seculded Place*), (2). Berbentuk cerukkan dangkal (*Simple Scrape*), (3). Berbentuk gundukan tanah (*Mound*), (4). Berbentuk liang di tanah (*Burrow*), (5). Berbentuk rongga pada pohon (*Cavity*), (6) Berbentuk hamparan kecil. (*Plate/Saucer*), (7). Berbentuk seperti panggung (*Platform*), (8). Berupa sarang menggantung (*Pendant*), (9). Berbentuk Bulatan (*Sphere*), (10). Berbentuk

seperti mangkuk (*Cup Shaped*), (11) Parasite (*Brood Parasites*). Sebagai gambaran tentang penempatan dan konstruksi sarang burung berikut ini ragam tipe penempatan dan konstruksi sarang burung .



Gambar 2. Ragam bentuk Sarang (<http://inhabitat.com/animal-farms-cozy-human-nests-hang-from-the-treetops/>)

2. Sarang Burung Manyar

Sarang Manyar merupakan sarang dengan tipe menggantung (*Pendant/ Hanging nest*).

Burung manyar ada lebih dari 117 Jenis, namun secara umum sarang burung Manyar dari bentuknya ada kurang lebih hanya sekitar 12 macam diantaranya : (1). *Buffalo Weaver*, (2). *Yellow Weaver*, (3). *Brown throaed weaver*, (4). *Spectacted Manyar*, (5). *Cape Weaver* (6). *Golden Weaver*, (7). *Lesser*

Masked Weaver,(8) *Thick Billed*,(9). *Masked Weaver*, (10). *Forest Weaver*,(11). *Spotted Backed Weaver*, (12) *Headed Weaver*

Proses pembuatan sarang dari awal sampai dengan akhir membutuhkan waktu kurang lebih 18 hari, hal ini sebagaimana disebutkan dalam *Journal of Environmental Biology* dengan judul “*Studies on nest construction and nest microclimate of the Baya weaver, Ploceus philippinus* (Linn.)” yang ditulis oleh S. Asokan*, A. Mohamed Samsoor Ali and R. Nagarajan

Tabel 1. Chronology of the nest constructed by Baya weaver

| Stages | Working hr | Time spent | No. of days taken |
|----------------------|-------------------|-------------|-------------------|
| Initial wad stage | 8 am to 6 pm | 6 hr | 2 |
| Advanced wad stage | 8 am to 9 am | 1 hr | |
| Initial ring stage I | 8 am to 9 am | 1 hr | 5 |
| | 9.30 am to 10 am | 30 min | |
| | 4 pm to 5.25 pm | 1 hr 15 min | |
| Ring stage II | 8 am to 9 am | 1 hr | |
| | 11 am to 11.45 am | 45 min | |
| | 4 pm to 5.30 pm | 1 hr 30 min | |
| Ring stage III | 8 am to 9 am | 1 hr | |
| | 4 pm to 5.30 pm | 1 hr 30 min | |
| Ring stage IV | 8 am to 9 am | 1 hr | |
| | 4 pm to 5.30 pm | 1 hr 30 min | |

| | | | |
|---------------------------------|-------------------|------------------|----|
| Ring stage V | 8 am to 9 am | 1 hr | |
| | 4 pm to 5.30 pm | 1 hr 30 min | |
| Initial helmet stage I | 4 pm to 5.30 pm | 1 hr 30 min | 6 |
| Helmet stage II | 4 pm to 5.00 pm | 1 hr | |
| Helmet stage III | 11 am to 12 pm | 1 hr | |
| | 4 pm to 5 pm | 1 hr | |
| Helmet stage IV | 11 am to 12 pm | 1 hr | |
| | 4 pm to 5 pm | 1 hr | |
| Helmet stage V | 11.30 am to 12 pm | 30 min | |
| | 4 pm to 5 pm | 1 hr | |
| Helmet stage VI | 4 pm to 5 pm | 30 min | |
| Advanced helmet stage I | 8 am to 9 am | 1 hr | 2 |
| | 1 pm to 1.30 pm | 30 min | |
| | 4 pm to 6 pm | 2 hr | |
| | 8 am to 9.30 am | 1 hr 30 min | |
| Advanced helmet stage II | 1 pm to 1.30 pm | 2 hr | |
| | 3.30pm to 5.30 pm | | |
| Nest with completed egg chamber | 8 am to 9 am | 1 hr 1 hr 30 min | 1 |
| | 3.30 pm to 5 pm | | |
| Nest with short tube | 3.30 pm to 5 pm | 1 hr 30 min | 1 |
| Complete nest | 3.30 pm to 5 pm | 1 hr 30 min | 1 |
| Total | | | 18 |

Selama masa reproduksi burung Manyar menghasilkan dua sarang yaitu:

a. Sarang Perkawinan

Sarang Perkawinan dibuat untuk menarik burung Manyar

betina. Burung Manyar betina yang tertarik selanjutnya akan menjadi pasangan dari burung Manyar yang membuat sarang tersebut. Sarang tersebut sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 3. Sarang perkawinan burung Manyar (Photo Pribadi)

b. Sarang untuk bertelur dan mengeram

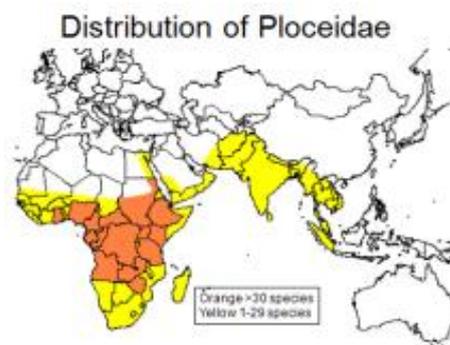
Sarang kedua ini dibangun jika terjadi perkawinan antara burung Manyar jantan dan betina. Sarang ini berfungsi untuk bertelur, mengeram dan membesarkan anak. Pada bagian tengah menggelembung yang didalamnya terdapat rongga yang berfungsi sebagai kantong telur.

Gambaran tentang proses dan fungsi sarang burung Manyar secara ilustratif sebagaimana gambar dibawah ini



Gambar 4. Ilustrasi tentang sarang burung Manyar

Habitat burung Manyar biasanya disekitar daerah pertanian, padang rumput tepi hutan dan rawa. Persebarannya pun hampir seluruh separoh dunia diantaranya bisa di ditemukan di Afrika selatan Gurun Sahara, lima spesies yang ditemukan di Asia selatan, dan sembilan spesies ditemukan di pulau-pulau di Samudra Hindia (Madagaskar, Seychelles, Komoro, Mauritius) di Asia Tenggara salah satunya di Indonesia.



Gambar 4. Peta Persebaran Burung manyar (<http://weavers.adu.org.za/educ.htm>)

Habitat burung Manyar di Indonesia banyak di temui di sekitar daerah pertanian. Hal ini dikarenakan daerah tersebut tersedia bahan makanan yang mereka butuhkan. Burung Manyar akan berada di tempat yang tinggi jika mereka bersarang di sekitar pemukiman sementara untuk yang jauh dari pemukiman mereka biasanya akan membuat sarang ditempat yang tidak terlalu tinggi, hal ini penulis temukan disekitar tempat tinggal penulis dahulu yaitu di daerah Ponorogo Jawa Timur pada tahun 1995 mereka cenderung bersarang dipucuk-pucuk pohon, sementara temuan terbaru penulis pada bulan agustus 2015 didaerah Klaten penulis menemukan mereka bersarang rendah setinggi 2 meter dari tanah yaitu di perkebunan Tebu dukuh Jaten, Desa Teloyo Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Berdasarkan letak tersebut mereka akan membuat sarang di tempat yang aman dan kemungkinan tidak terjangkau oleh binatang lain termasuk manusia.

Habitat para binatang tersebut saat sekarang sudah mulai berkurang, Lahan pertanian yang mana bisa berfungsi untuk ketahanan pangan sudah banyak

menjadi pemukiman - pemukiman dan industri. Dampaknya daerah pertanian yang ada atau tersisa menjadi tempat yang didatangi binatang yang mencari makan, karena jumlahnya banyak menyebabkan rusaknya lahan pertanian tersebut, sehingga para petani menganggap mereka sebagai hama. Berkurangnya habitat menjadikan mereka harus berpindah habitat ke sangkar-sangkar atau kalau yang sedikit beruntung berada di penangkaran.

Upaya Bertahan Hidup Burung Manyar

Dalam *Darwinism: Survival without Purpose*, Jerry Bergman, Ph.D, menyebutkan bahwa:

“... present-type organisms were not created spontaneously but formed in a succession of selective events that occurred in the past..”.

Burung Manyar bertahan dengan cara berkoloni dalam jumlah besar. Dan melakukan migrasi untuk mencari sumber makanan. Sebagai jenis burung yang suka bermigrasi secara berkelompok dalam jumlah besar di manapun ia membangun sarang selalu saja dengan bentuk yang

sama. Dalam upaya untuk bertahan hidup burung Manyar akan membangun sarang di tempat yang jauh dari pemukiman atau membangun ditempat yang tinggi atau juga membangun sarang dalam ukuran besar yang digunakan untuk bersama seperti yang dilakukan oleh burung Manyar jenis *Buffalo*. Kebersamaan menjadi kunci keberhasilan mereka bertahan hidup.

Dalam suatu kelompok pasti ada saling dukung antara individu yang satu dengan yang lain guna keberlangsungan kelompok tersebut untuk dapat *survive*. Tiap individu akan ambil bagian dalam kelompok itu sehingga menguatkan keberadaan kelompok tersebut sebagai contoh burung Manyar jantan membangun sarang bagi kelangsungan generasinya sementara yang betina akan melihat kelayakan sarang tersebut sebelum terjadi perkawinan. Dan karena usahanya untuk bertahan hidup mereka disebut hama bagi dunia pertanian, karena mereka datang dalam jumlah besar mengambil makanan yang berupa padi.

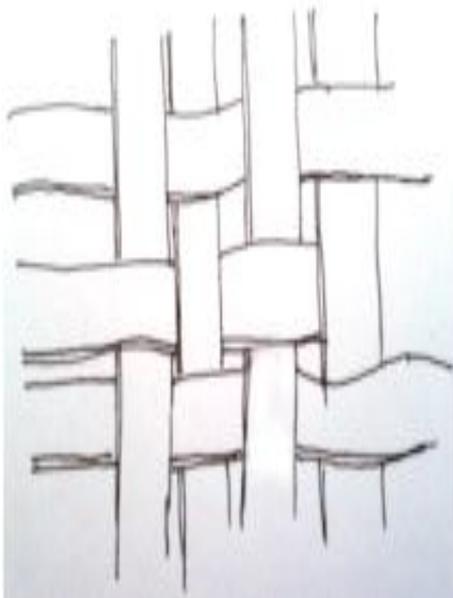
Dalam kehidupan manusia kita dapat melihat hal serupa yang dilakukan manusia dalam bertahan hidup. Kebersamaan seperti halnya

Organisasi-organisasi/ perserikatan - perserikatan dibentuk sebagai upaya *survive* dalam “kehidupannya”. Di kota besar yang karena sempitnya lahan dibangunlah rumah susun atau apartemen-apartemen yang mengorganisir manusia-manusia yang membutuhkan tempat tinggal di daerah tersebut, kekhasan tempat tinggal juga akan dipertahankan dimana orang tersebut tinggal, sebagai contoh rumah Joglo yang dimanapun berada akan memiliki bentuk yang sama. Dalam usahanya untuk dapat *survive* berbagai upaya dilakukan seperti halnya dalam mencari makan manusia juga akan merebut yang harusnya jadi hak para binatang sebagai contoh hutan-hutan jadi pemukiman atau lahan pertanian, mungkin disini sebenarnya yang harusnya disebut hama adalah manusia itu sendiri. Hal inilah yang mendasari terciptanya karya-karya dalam penciptaan karya seni rupa ini.

Teknik Anyam

Teknik Anyam kebanyakan diterapkan pada karya-karya kerajinan, seperti kerajinan anyaman bambu, tikar pandan, anyaman rotan dan lain sebagainya. Proses

pembuatan anyaman diawali dengan penyiapan *Lusi* (Bagian vertikal) dan *Pakan* (bagian horisontal) pada bidang anyaman yang ditempatkan secara vertikal. *Lusi* dalam anyaman bersifat pasif sementara *pakan* bersifat aktif (menyusup di antara *lusi*). Pada pola anyaman teratur lompatan pada *lusi* berfungsi menentukan pola yang dibuat, Ada banyak pola dalam anyaman. Mulai dari yang paling sederhana pola ayaman 1-1 (anyaman tunggal) sampai dengan pola anyaman yang membentuk ornamen sebagaimana dapat kita lihat pada kain ulos.



Gambar 5. Anyaman sasak (anyaman tunggal) (foto Pribadi)

Ada perbedaan jumlah *lusi* pada anyaman teratur antara karya 2 dimensi (pola melebar) dan 3 dimensi (pola bersambung). Untuk bentuk anyaman 2 dimensi atau Pola melebar jumlah *lusi* bisa berjumlah ganjil atau pun genap, namun untuk pola anyaman bersambung *lusi* harus berjumlah ganjil.

Bentuk Sarang Burung dalam Karya Seni Rupa

Alam sering kali memberi inspirasi dalam sebuah penciptaan karya seni, beragam karya seni tercipta karenanya. Salah satu yang menarik dari alam untuk dieksplorasi sebagai karya seni adalah sarang burung. Banyak seniman yang mengeksplorasi sarang sebagai ide penciptaannya di antaranya: (1) Bambang Adi Pramono yang mengerjakan patung dengan judul "*Bird's Nest*" (2) Simone Paterson yang mengerjakan dalam bentuk seni Instalasi (3) Porky Hefer adalah desainer yang mencoba mengeksplorasi sarang Manyar menjadi rumah pohon dan Kursi Gantung, (4) Monique Martin yang menggunakan beragam media untuk menggarap karya dengan tema sarang (5) Patrick T. Doug-

herty dan Laura Ellen Bacon yang menggarap karyanya dengan *Willow* (7) Michael Stutz menggarap karya dengan anyam namun masih didominasi oleh teknik las yang karyanya berwujud figur.

2. Kerangka Berpikir

Penciptaan karya berjudul “Sarang Burung Manyar sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Rupa” ini mengambil ide sarang burung Manyar sebagai ide penciptaannya. Penciptaan karya ini menggunakan media plat besi janur bekas, teknik yang digunakan teknik anyam acak, sebagaimana struktur yang ada pada sarang burung Manyar. Karya yang penulis ciptakan di antaranya dalam bentuk patung dan panel.

Visualisasi pada penciptaan karya ini menggunakan teori *Mimesis* yaitu meniru struktur bentuk dan anyaman pada sarang burung Manyar yang penulis gunakan untuk membangun karya dan dari sisi bentuk karya penulis menggunakan teori simbolik yaitu dengan mengambil sebagian atau seluruh sarang yang kemudian penulis konotasikan dengan kehidupan yang ada pada burung Manyar maupun manusia.

C. Metode Penciptaan Karya

Penciptaan karya seni pada tugas akhir ini merupakan penciptaan karya berbasis *research*. Langkah – langkah yang penulis lakukan adalah Observasi Lapangan dan observasi pustaka, Dokumentasi, wawancara, Eksperimen, Visualisasi.

Tahap Observasi lapangan dilakukan dengan pendekatan terhadap obyek secara langsung ke obyek penelitian. Penggalan informasi tentang sarang burung Manyar dilakukan dengan terjun ke habitat dari Burung Manyar tersebut bersarang yaitu di daerah Dukuh Jaten, desa Teloyo Kecamatan Wonosari Klaten pada Bulan Agustus tahun 2015 dan menggali informasi dari pemburu burung yang berada di Bantul Yogyakarta. Observasi lapangan penulis membuat analisis tentang sarang burung manyar. Pada survey tersebut penulis mendapatkan informasi tentang dimana habitat dan bagaimana struktur sarang burung tersebut. Penggalan informasi kondisi burung saat sekarang penulis terjun langsung ke peternak burung, dan juga pasar-pasar burung. Dari tempat tersebut penulis mengamati bagaimana perlakuan para peter-

nak dan pedagang memperlakukan burung-burung tersebut. Untuk mempelajari lebih jauh lagi penulis juga mencoba menangkap burung Manyar sekaligus mempelajari karakter dari burung tersebut ketika berada ditempat yang bukan pada habitat aslinya. Dari pengamatan selama memelihara burung Manyar tersebut. Penulis melihat bahwa ketika pertama kali datang burung sangat tidak tenang terlihat ketakutan. Tidak mau makan – makanan yang penulis sediakan. Dampak dari tidak mau makan tersebut akhirnya beberapa mati. Beberapa yang masih bertahan terlihat berusaha beradaptasi namun terlihat kesulitan karena kebiasaan mereka yang cenderung berkoloni ketika anggota berkurang mereka terlihat stres dan selanjutnya mati juga. Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perpindahan habitat/ ketidak sesuaian habitat dapat menyebabkan punahnya species tersebut.

Observasi pustaka dilakukan dengan penggalian dari buku-buku, jurnal dan internet untuk menggali informasi lebih jauh tentang sarang burung Manyar dan karya seni yang relevan atau karya seni yang sudah dibuat dengan ide yang

sama. Dokumentasi dilakukan dengan perekaman habitat langsung yang berguna untuk menguatkan aspek visual sarang burung Manyar. Selain itu dokumentasi juga dari karya seni yang telah tercipta sebagai referensi pendukung penciptaan.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa orang di antaranya pencari burung; Surono dan seniman yang secara kebetulan membuat karya yang serupa yang bernama Michael Stutz tentang proses penciptaan karyanya.

Eksperimen dilakukan pada saat pra studio 1 dan 2 tentang teknik anyaman Acak dengan menerapkan beberapa jenis medium diantaranya rotan, Besi Cor, Plat Kuningan, Plat Tembaga. Metode ini dilakukan sebagai upaya penjajakan media. Selain teknik anyam eksperimen juga dilakukan terhadap media pendukung di antaranya, batu, Fiberglass dan kayu menjadi kesatuan visualisasi karya seni. Eksperimen juga dilakukan dalam pencarian bentuk dengan sketsa, dan desain karya.

Visualisasi pada penciptaan karya ini menggunakan teknik *mimesis* dari struktur bentuk dan anyaman dari sarang burung Ma-

nyar yang penulis gunakan untuk membangun karya. Untuk memunculkan makna pada karya penulis menggunakan teori simbolik.

Tahapan Persiapan Karya Pemilihan Bahan, Alat dan Teknik

Pemilihan bahan dalam sebuah proses penciptaan karya seni sangat penting. Bahan yang tepat menjadikan karya menjadi berkualitas. Eksperimen yang dilakukan adalah uji coba beberapa bahan dengan pendekatan karakter sebagaimana yang ada pada sarang burung Manyar. Bahan-bahan tersebut antara lain. Rotan, Plat Tembaga, Plat Kuningan, dan yang terakhir menggunakan plat besi janur. Dari kesemua bahan tersebut, akhirnya dipilih limbah besi Janur sebagai bahan dalam pengerjaan karya seni ini.

Besi Janur adalah Plat Besi Panjang yang biasanya digunakan sebagai pengikat pada peti kemas barang atau pengikat kain pada industri kain. Limbah besi janur yang berbentuk plat panjang dengan ketebalan yang bervariasi sangat memungkinkan untuk dikerjakan menjadi sebuah karya.



Gambar 6.
Limbah Besi Janur (foto Probadi)

Dikarekan bahan yang digunakan adalah limbah hal yang perlu dilakukan pemilahan bahan tersebut. Pemilahan yang dimaksud adalah memilah mana yang bisa digunakan dan tidak yang kemudian dilanjutkan dengan pelurusan. Selanjutnya bahan siap dikerjakan



Gambar 7.
Pemilahan dan pelurusan Besi Janur(foto Pribadi)



Gambar 8.
Bahan yang siap digunakan(foto Pribadi)

Alat sangat diperlukan dalam pengerjaan sebuah karya, Sehubungan dengan bahan yang digunakan berupa plat besi alat yang penulis gunakan dalam penciptaan karya tugas akhir ini antara lain: (1) Palu Besar dan Palu Kecil (2) Mesin Gerinda (3) Tang potong dan Tang dengan ujung lancip (4) Kaos Tangan (5) Mesin Bor (6) Las (7) Tatakan (8) Masker.

Kebutuhan alat terkadang baru diketahui setelah proses pengerjaan. Biasanya alat tersebut perlu

kita buat sendiri untuk memudahkan proses. Alat tersebut adalah plat besi janur itu sendiri yang kita bentuk sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses penganyaman

Dalam penciptaan karya ini penulis memperlakukan media plat besi sebagaimana yang ada pada struktur sarang burung Manyar yaitu dengan cara atau teknik anyam acak untuk mewujudkan karya tugas akhir ini. Sejauh ini teknik anyaman acak dengan media besi janur belum ada yang melakukan.



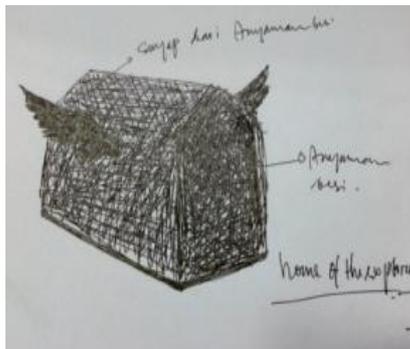
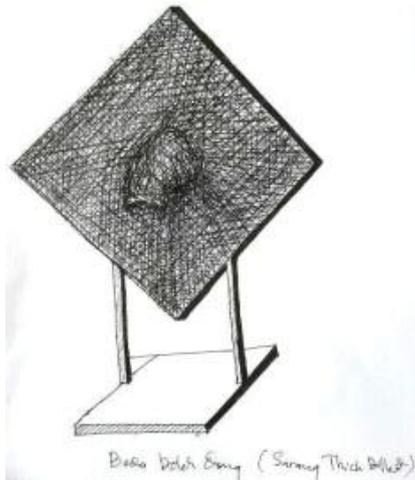
Gambar 9.
Pola Anyaman Acak(foto Pribadi)

Tahapan Berkarya

1. Sketsa Karya

Proses penciptaan karya ini diawali dengan perancangan/ pem-

buatan sketsa karya. 6 sketsa/ rancangan terpilih yang divisualisasi.



Gambar 13.

Contoh Sketsa terpilih. Judul: "Beda Bolehkan?" (atas) dan "Home of The Explorer" (bawah) (foto Pribadi)

Tahapan Pengerjaan Karya

a. Pembuatan bentuk Global

Tahap setelah Perancangan/ Sketsa adalah Visualisasi. Proses awal visualisasi adalah pembuatan bentuk global. Pengglobalan di buat

dengan mengacu pada rancangan atau sketsa karya. Untuk menghindari pergeseran pada anyaman dibuat lipatan-lipatan pengunci yang fungsinya supaya anyaman tidak bergeser. Pola ikatan pada waktu pengglobalan adalah sebagai berikut:



Gambar 14

Pola ikat pada ujung plat (foto Pribadi)

Pola ikatan ini terletak pada akhir ujung ikatan yang berfungsi supaya tidak bergeser. Kebanyakan terletak pada bagian tepi anyaman dengan sisi datar.



Gambar 10.

Pola sambungan (foto Pribadi)

Pola sambungan ini berupa dua ikatan pada masing-masing ujung yang keduanya terbentuk dari lipatan yang mengikat. Digunakan untuk menyambung plat.



Gambar 116.
Pola Anyaman Balik Lanjutan (foto Pribadi)

Pola anyaman balik lanjutan terletak pada tepian anyaman. Pola ini bertujuan melanjutkan anyaman setelah sampai pada bagian tepi tanpa harus memotong plat.



Gambar 12.
Pola Anyaman Lanjutan (foto Pribadi)

Pola ini terletak di tengah yang berfungsi untuk mengikat bagian tengah supaya tidak bergeser.



Gambar 18.
Bentuk Global Karya I (*The Apartemen*) (foto Pribadi)

b. Pengisian Anyaman

Pengisian anyaman dilakukan setelah bentuk global tercapai. Anyaman isian ketika masih regang menggunakan jenis plat yang sama dengan plat untuk pengglobalan, baru setelah sudah agak padat dimaksimalkan dengan jenis plat besi janur yang tipis. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peng-anyaman.



Gambar 13.
Anyaman yang sudah terpadatkan (foto Pribadi)

mine : Tiner : Katalis = 1:1:0.25 Hasil yang didapat warna tidak terlalu mengkilap maupun terlalu redup.



Gambar 14.
Proses Finishing (foto Pribadi)

c. Pengelasan

Tahap Pengelasan pada penciptaan karya ini hanya sebagai pendukung karena struktur dari karya ini terbangun dari anyaman yang ada. penerapan pengelasan terletak pada bagian bawah yang tujuannya supaya karya bisa berdiri, pada bagian panel pengelasan terjadi pada bagian kerangka panel.

d. Finishing

Langkah terakhir yaitu tahap Finishing. Bahan Finishing yang digunakan adalah Milamin 2 Liter, Tiner A Super 2 liter dan katalis 0.25 liter. Perbandingannya Mila-

TINJAUAN KARYA

a. Karya 1



Gambar 21.
Karya 1 Judul: *Egg Shadow*. Ukuran: 152 x 120 x 50 cm (foto Pribadi)

Konsep Karya:

Sarang burung dibuat untuk proses pengeraman telur. Ketika ada sarang sudah dapat dipastikan didalamnya pasti ada telur. Keberadaan telur gambaran akan lahirnya sebuah generasi. Cerminan generasi apa yang lahir dapat dilihat dari visualisasi dari telur tersebut. Fokus karya ini terletak pada bentukan telur yang menggambarkan generasi penganyam.

b. Karya 2



Gambar 22.

Judul Karya : "Beda Bolehkan?"
(Sarang *Thick Billed*),
Ukuran : 170 X 50 X 195 cm

(foto Pribadi)

Konsep Karya:

Untuk menjadi unik yang dilakukan ada membuat yang beda. Keunikan dari sarang burung Manyar tipe *Thick Billed* menunjukkan bahwa meskipun berbeda bentuk sarangnya ia masih merupakan kelompok burung Manyar karena dikerjakan dengan cara yang sama yaitu di anyam secara acak. Berbeda bentuk tapi memiliki karakter yang sama inilah yang membedakan sarang jenis *Thick Billed* Unik...menjadi unik bisa dilakukan dengan tampil beda dari yang biasanya.

c. Karya 3



Gambar 23

Judul Karya : *The Apartemen*
Ukuran : 70 X 70 X 205 cm

(foto Pribadi)

Konsep Karya:

Kebersamaan dalam menghadapi masalah menjadikan masalah lebih ringan. Adaptasi terhadap lingkungan yang perlu dihadapi sangat perlu dilakukan. *Apartemen* atau rumah susun adalah bentuk adaptasi tempat tinggal terhadap masalah semakin sempitnya lahan yang ada. semangat kebersamaan menghadapi masalah ini yang menginspirasi terciptanya karya ini.

d. Karya 4



Gambar 15.
Judul Karya: *Home of The Explorer*
Ukuran : 60 X 90 X 60 cm
(foto Pribadi)

Konsep Karya:

Penjelajah akan selalu berpindah-pindah. Perpindahan ini tentunya akan tetap membawa karakter asli dari burung manyar yaitu jenis sarangnya yang selalu dibuat dengan dianyam dengan anyaman yang rumit. *Home of The Explorer* adalah visualisasi dari tempat tinggal dari burung Manyar yang selalu berpindah-pindah.

e. Karya 5



Gambar 25.
Judul Karya : Calon Generasi Penganyam
Ukuran : 60 X 90 X 60 cm
(foto Pribadi)

Konsep Karya:

Keberadaan Makhluk hidup dimulai pertemuan antara Sperma dan sel telur didalam ovarium. Dari pertemuan itu selanjutnya terjadi pembuahan sehingga menjadi telur yang didalamnya terdapat janin yang akhirnya akan menjadi sebuah generasi. Calon generasi Penganyam hendaknya mampu melanjutkan keberlangsungan hidup pendahulunya.

f. Karya 6

**Gambar 26.**

Judul Karya: Maaf Aku Mengambil Makananmu”.

Ukuran : 40 X 40 X 140 cm

(foto Pribadi)

Konsep Karya:

Kerusakan alam sebagian besar disebabkan oleh ulah manusia, Habitat hidup para binatang

banyak yang hilang. Sehingga sangat wajar ketika para binatang ini masuk ke area pertanian. Sebuah pertanyaan besar siapa sebenarnya yang harusnya disebut wabah.....seharusnya manusialah yang layak disebut sebagai wabah..... sehingga karya ini harapan-nya mampu menyampaikan permohonan maaf karena telah mengambil makanannya dan menjadi pengingat kita untuk tidak lagi merusak alam.

PENUTUP

Alam sering kali memberikan inspirasi bagi kehidupan manusia. Begitu juga dengan dunia seni rupa yang sering kali menjadikan alam sebagai obyek eksplorasi penciptaan karya seni rupa. Pada Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni rupa ini penulis juga mengambil bagian dari alam sebagai ide garapnya yaitu Sarang Burung Manyar. Media yang penulis gunakan limbah besi Janur (bekas tali peti kemas). Teknik yang digunakan sebagaimana struktur pada sarang burung Manyar yaitu anyaman acak. Dalam penciptaan ini ada 6 karya yang dihasilkan yaitu 1.Egg Shadow (120 X 50 X 152 cm), 2. Beda Bolehkan?

(Sarang *Thick Billed*) (170 X 50 X 195 cm), 3. *The Apartemen* (70 X 70 X 205 cm), 4. *Home of The Explorer* (60 X 90 X 60 cm), 5. *Calon Generasi Penganyam* (60 X 120 X 100 cm), 6. *Maaf Aku Mengambil Makananmu* (40 X 40 X 140 cm). Dari ke 6 karya ini semuanya berbicara tentang sarang burung Manyar.

Sebagai penutup semoga karya-karya ini mampu memberikan inspirasi bukan plagiasi untuk para seniman yang lain. dan sekaligus mampu memperkaya keragaman karya seni rupa yang ada saat ini. Karya ini tentunya masih banyak kekurangan besar harapan kami kritik dan sarannya.

*Ahmad Dardiri adalah mahasiswa Program Studi Magister Seni Rupa Minat Utama Penciptaan Seni Rupa Pasca Sarjana UNS.

*Nooryan Bahari adalah dosen FSRD UNS

*Deni Try Ardiyanto adalah dosen Prodi. Desain Komunikasi Visual FSRD UNS

DAFTAR PUSTAKA

Soedarso Sp, 2007, *Aku dan Seni Sebuah Autobiografi Terselubung*, SAKU DAYAR SANA YOGYAKARTA, Yogyakarta

Craig Robson, 2002, *Birds of South East Asia*, Princeton, New Jersey, USA: Princeton University Press.
<http://csmt.uchicago.edu/glossary2004/mimesis.htm>, 3 Juli 2016
<http://darta-anekateori.blogspot.co.id>, 3 Juli 2016

Hasan Alwi, 2001, *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka

https://en.wikipedia.org/wiki/Bird_nest (11 Juni 2015)

<http://www.ilovecuriosity.com/wp-content/uploads/2013/04/weaver-nests.jpg>, 22 Agustus 2015

http://www.birdforum.net/opus/images/2/2d/23133yellow_weaver_Dscn1129.jpg , 12 April 2016

http://weavers.adu.org.za/phown_vm.php?vm=1960, 12 April 2016

<http://www.sagr.co.za/forum/viewtopic.php?f=244&t=4385&start=30>, 12 April 2016

http://www.birdforum.net/opus/images/7/7e/Cape_Weaver_Ploceus_carpenteris_by_Paul_Tavares.jpg, 12 April 2016

<http://fineartamerica.com/featured/ta-aveta-golden-weaver-admiring-nest-james-carpenter.html>, 12 April 2016

<http://www.sagr.co.za/forum/viewtopic.php?f=145&t=4517&p=210471&hilit=masked+weaver#p210471>, 12 April 2016

http://www.biodiversityexplorer.org/birds/ploceidae/amblyospiza_albifrons.htm, 12 April 2016

https://en.wikipedia.org/wiki/File:Southern_Masked_Weaver.jpg, 12 April 2016

<http://weavers.adu.org.za/newstable.php?id=290>, 12 April 2016

<https://www.robertharding.com/preview/764-1713/male-spottedbacked-weaver-village-weaver-ploceus-cucullatus-building/>, 12 April 2016

<http://weavers.adu.org.za/sp.php?pp=793> , 12 April 2016

<http://www.harunyahya.com/indo/buku/pesona04.htm> (7 Maret 2005)

<https://www.youtube.com/watch?v=ZbjAaR9nWpc> (19 Maret 2015)

S. Asokan*, A. Mohamed Samsoor Ali and R. Nagarajan , 2008. “*Studies on nest construction and nest microclimate of the Baya weaver, Ploceus philippinus* (Linn.)”, *Journal of Environmental Biology*, vol.29 no.3.hal 393-396

https://www.fotolibra.com/buyer/purchase/price.php?image_id=1194387 , 12 Januari 2016

<http://kamusbahasaindonesia.org/habitat> , 12 Januari 2016

<http://weavers.adu.org.za/educ.htm> , 12 April 2016

<http://www.icr.org/article/darwinism-survival-without-purpose/> (21 Juni 2016)

Craig Calhoun, Joseph Gerteis, James Mody, Steven Pfaff and Indermohan virk,2012, *contemporary sociological theory-third edition*, Wiley-Black well, United Kingdom

<http://kbbi.web.id/las> , 12 April 2016

John A. Shchey,2009 *Proses Manufaktur Introduction to Manufacturing Processes*, Penerbit Andi, Yogyakarta

<https://ecoartsblog.wordpress.com/2013/08/30/richard-kolbs-yardbirds/> (<http://www.antonygormley.com/sculpture/chronology-item-view/id/2153/page/481#p1>) , 15 mei 2016

<http://pratamaasrikreasi.blogspot.co.id/> 15 mei 2016

<http://www.bambangadipramono.com/sculpture-birds-nest.html> 15 mei 2016

<http://www.animal-farm.co.za/?p=141> , 3 Juli 2016

<http://www.simonepaterson.com/NEST.html> , 16 Mei 2016

<http://moniqueart.com/nest%20egg/nestnesteggaffinitygallery.html> , 16 Mei 2016

http://www.sculpture.org/portfolio/sculpture_info.php?sculpture_id=1012348 , 16 Mei 2016

http://www.sculpture.org/portfolio/sculpture_info.php?sculpture_id=1012593 , 16 Mei 2016

<http://lauraellenbacon.com/> , 16 Mei 2016

<http://www.stutzart.com/Project-Vault/Commissions/10/caption> , 16 Mei 2016